

**PENGUNAAN METODE DRILL
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MUSIK DAERAH DI SMP N 18 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1)*



Oleh:

**Silvia Merlin
NIM. 1305453 / 2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

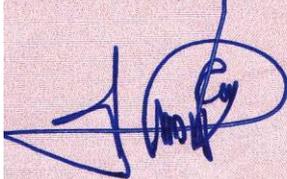
SKRIPSI

Judul : Penggunaan Metode Drill dalam Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah di SMP Negeri 18 Padang
Nama : Silvia Merlin
NIM/TM : 1305453/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Desember 2017

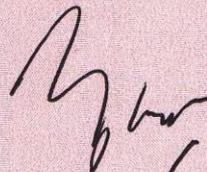
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



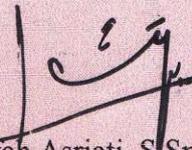
Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Pembimbing II,



Erfan, S.Pd./M.Pd.
NIP. 19570610 198603 1 002

Ketua Jurusan



Affiah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

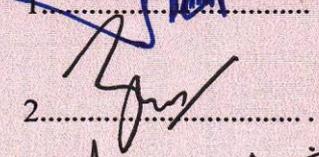
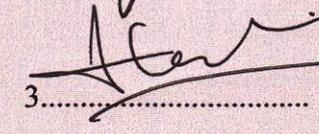
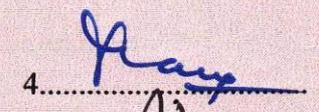
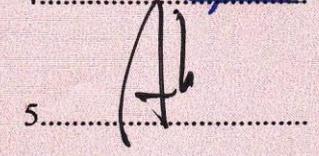
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penggunaan Metode Drill dalam Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah
di SMP Negeri 18 Padang

Nama : Silvia Merlin
NIM/TM : 1305453/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Januari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	
2. Sekretaris	: Erfan, S.Pd., M.Pd.	
3. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	
4. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	
5. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvia Merlin
NIM/TM : 1305453/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penggunaan Metode Drill dalam Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah di SMP Negeri 18 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Silvia Merlin
NIM/TM. 1305453/2013

ABSTRAK

Silvia Merlin. 2018. Penggunaan Metode Drill dalam Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah di SMP Negeri 18 Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode drill dalam pembelajaran musik daerah pada kelas VII-1 SMP Negeri 18 Padang. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kali pertemuan. Instrument penelitian adalah peneliti sendiri dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka. Jenis penelitian adalah kualitatif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII-1. Selanjutnya teknik analisis data seleksi dan dianalisis sesuai dengan masalah penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan metode drill yang dilaksanakan dalam praktek lagu Cak Dindin, melalui metode drill dan praktek belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara bertahap, agar siswa dapat memainkan lagu sesuai menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Melalui kegiatan latihan yang terus menerus yang dilaksanakan siswa, dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dan dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran musik daerah.

Kata Kunci: Metode Drill, Talempong Pacik, Cak dindin.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Metode Drill Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah di SMP Negeri18 Padang”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Untuk penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum. sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan bagi penulis selama ini.
2. Bapak Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan dan saran bagi penulis.
3. Tim penguji Bapak Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd, Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd, dan Drs. Esy Maestro, M.Sn. yang telah meluangkan waktunya untuk menguji penulis.
4. Ibu Afifah Asriati S.Sn., M.A. Ketua Jurusan Sendratasik.
5. Bapak Drs. Marzam, M.Hum. Sekretaris Jurusan Sendratasik.
6. Bapak dan Ibu Dosen dan TU jurusan Sendratasik.

7. Papa, Mama, dan Kakakku dan adikku serta seluruh keluarga besar di Talawi Sawahlunto, dengan doa dan kasih sayang serta bantuan moril dan materil.
8. Teman-teman kuliah khusus Bp. 2013,yang telah memberikan motivasi dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada, penulis tetap berusaha untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian yang Relevan	9
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Objek Penelitian	22
C. Instrumen Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP N 18 Padang	25
B. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII-1 SMP Negeri 18 Padang	43
C. Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah Menggunakan Metode Drill	49
1. Pertemuan I (Pertama)	49
2. Pertemuan II (Kedua).....	56
3. Pertemuan III (Ketiga)	65
D. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bangsa, sebagai mana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4 dinyatakan:

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan yang berkualitas harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Pendidikan yang dilaksanakan hendaknya dapat menggali dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat memaksimalkan perkembangan, mental, fisik, intelektual, kreativitas dan emosional peserta didik secara simultan dan menyeluruh.

Sebuah tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan pada zaman era globalisasi sekarang ini adalah sebuah pertanyaan besar yaitu bagaimana caranya untuk dapat menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, kreatif, berkarakter dan memiliki mutu serta daya saing yang tinggi.

Begitu juga dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini yang turut membawa berbagai dampak dan perubahan hampir disemua aspek kehidupan masyarakat, hingganya salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengejar ketertinggalan dan menjawab tantangan globalisasi adalah dengan

mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan menyeluruh bagi seluruh bangsa Indonesia.

Demi menciptakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta maka, guru harus mengetahui seberapa besar minat dan motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam belajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik bersemangat dan serius.

Observasi awal (4 Juli 2017) di SMP Negeri 18 Padang tepatnya di kelas VII-1, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran musik belum berjalan dengan baik dan lancar. Siswa kurang bersemangat untuk mengikuti dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru dengan materi musik. Terlihat siswa kurang bersemangat untuk mempelajari musik dan enggan untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Hal ini terkait pandangan beberapa orang siswa yang menyatakan belajar musik kurang menarik dan sulit, dan dimainkan bersama-sama serta jumlah alat musik yang ada tidak memadai sementara jumlah siswa banyak. Muncullah sebuah pertanyaan ada apa gerangan yang terjadi? Kenapa bisa terjadi seperti itu tanggapan para siswa?

Pada waktu observasi kedua yaitu tanggal 11 Juli 2017 pertemuan kedua, waktu proses pembelajaran berlangsung musik banyak siswa yang tidak serius, berbicara dengan teman sebelah, menupang dagu dan permisi keluar kelas, serta sebagian siswa enggan untuk masuk kelas tepat waktu dan sering permisi dengan alasan ke-WC ternyata ke kantin belanja serta lebih banyak berbicara dengan

teman-temannya hingga jam pelajaran usai. Bahkan ada juga siswa yang sengaja tidak masuk atau cabut, untuk menghindari mata pelajaran seni budaya.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran seni budaya tersebut diketahui bahwa, siswa sangat malas dalam mengikuti mata pelajaran seni budaya. Pada sisi lain juga terlihat kurang/rendahnya semangat siswa dalam mempelajari musik, hal ini disebabkan oleh: (1) penghargaan dan pemahaman siswa terhadap manfaat dan fungsi musik dalam kehidupan bermasyarakat, (2) guru bidang studi menggunakan metoda ceramah dan memberi contoh saja, dan (3) rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai estetik yang terkandung dalam musik membuat siswa enggan dalam mempelajari musik. Hal ini penulis berasumsi, dikarenakan siswa tidak diarahkan untuk mengenali beragam musik dan tidak melakukan pembelajaran berpraktek atau latihan yang terus menerus serta pengalaman langsung dalam belajar musik.

Pada waktu pembelajaran siswa hanya diberikan pengetahuan tentang musik melalui metode ceramah saja. Siswa tidak diajarkan untuk bermain musik secara langsung dan tidak dikenalkan dengan macam-macam alat musik yang harus mereka pelajari.

Menurut Hamzah (2011:76) dalam pembelajaran guru hendaknya dapat menerapkan pembelajaran yang aktif, sebab dalam proses pembelajaran anak belajar dari pengalaman dan peristiwa yang ada disekitar mereka. Hendaknya siswa diajak untuk melakukan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan pengalaman nyata. Keterlibatan aktif dengan berbagai objek atau

gagasan dapat membuat siswa menemukan pemahaman terhadap konsep baru dan mengintegritaskannya dengan konsep baru yang telah mereka punya.

Sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan seni budaya di SMP maka pembelajaran musik di sekolah sebaiknya melibatkan aktivitas-aktivitas menyanyi, memainkan instrumen, melatih kepekaan telinga (*ear training*), improvisasi dan berkreasi. Kegiatan tersebut ditujukan untuk mengembangkan fungsi jiwa, perkembangan pribadi dengan memperhatikan lingkungan sosial budaya peserta didik di sekolah dan dapat dilakukan di tingkat pendidikan SMP sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir serta perkembangan mental dan fisik siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti tertarik dan ingin terlibat langsung sebagai peneliti dalam pembelajaran seni budaya yang sudah dirancang oleh guru melalui RPP dengan materi ajar yakni mempelajari musik daerah setempat dengan standar kompetensi berbunyi “mengekspresikan karya seni musik”. Adapun sebagai bahan ajar adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan memainkan alat musik talempong pacik dengan lagu Cak Din-din. Kegiatan pembelajaran seperti ini dirasa dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan mempraktekkan materi pelajaran secara langsung.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengajarkan musik daerah setempat. Namun pada penelitian ini, penulis meyakini bahwa metode drill (latihan) dapat memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada siswa dalam peningkatan aktivitas atau kegiatan belajar siswa dalam mempelajari musik daerah setempat. Kegiatan ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa

untuk melakukan kegiatan latihan bermain musik daerah yang dijadikan sebagai musik ansambel.

Metode pembelajaran drill (latihan) merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode drill siswa diajak untuk mengenali musik daerah dan berlatih memainkan secara bebas dan terbimbing.

Menggunakan metode drill dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang bebas dan aktif melalui peningkatan aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh siswa serta dapat menumbuhkan perasaan senang siswa terhadap kegiatan belajar yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk menjawab persoalan di atas agar tidak terulang lagi untuk masa mendatang. Maka penelitian ini peneliti beri judul “Penggunaan Metode Drill dalam Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah di SMP Negeri I8 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas VII-1, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan seperti di bawah ini.

1. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran musik tidak bersemangat dan bergairah.
2. Aktifitas belajar siswa tidak menarik dalam proses pembelajaran musik.
3. Motivasi dan kreatifitas siswa terhadap pembelajaran musik.
4. Metoda ceramah yang dilakukan guru dalam menyajikan materi pelajaran musik membosankan.
5. Penggunaan metode pemberian contoh dalam pembelajaran seni budaya dalam materi musik tidak menarik perhatian siswa.
6. Hasil belajar secara umum untuk semua kelas VII boleh dikatakan rendah dan lebih separoh siswa dengan nilai di bawah KKM 75.
7. Penggunaan metode drill dalam pelaksanaan pembelajaran musik daerah di kelas VII-1.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, yang diobservasi pada kelas VII. 1 di SMP Negeri 18 Padang, aktifitas dan kreatifitas dalam mempelajari musik. Masalah ini disebabkan siswa tidak diajak untuk melakukan kegiatan praktek bermain alat musik dan serta ditambah dengan penggunaan metode pembelajaran musik daerah setempat, Karena keterbatasan baik dari segi kemampuan guru, waktu dan materi ajar.

Maka peneliti perlu membatasi masalah dan memfokuskan penelitian untuk menerapkan “Penggunaan metode drill dalam pelaksanaan pembelajaran musik daerah di kelas VII-1 SMP Negeri 18 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan metode drill dalam pelaksanaan pembelajaran musik daerah setempat di kelas VII-1 SMP Negeri 18 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode drill dalam proses pembelajaran musik daerah setempat di kelas VII-1 SMP Negeri 18 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi guru seni budaya, dengan melihat peningkatan aktivitas belajar siswa yang dimiliki oleh siswa setelah penerapan metode drill, maka diharapkan metode pembelajaran ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka kreatifitas dan pengembangan materi ajar terutama yang berkaitan dengan materi pratikum.
2. Hendaknya penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam mengelola strategi pembelajaran yang terkait dengan pengembangan potensi dan bakat siswa melalui aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh guru.
3. Dengan meningkatkan aktivitas belajar siswa maka guru dapat meningkatkan hasil belajar dan minat serta potensi yang dimiliki siswa.

4. Dengan menggunakan metode drill, agar aktivitas belajar, minat, motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya menjadi lebih baik, serta mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa melalui kegiatan belajar yang dilakukan.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Untuk penelitian relevan peneliti akan mencari macam-macam penelitian yang sejenis dengan tujuan agar tidak terjadi penelitian yang sama, maka hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi plagiat. Sebagai pendukung dari permasalahan yang akan dibahas, penulis membandingkan dengan beberapa penelitian yang relevan dengan bidang seni musik terutama musik daerah setempat. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai masukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dari Kusdiarsari (2011) dengan judul Peningkatan Pembelajaran Musik Ensambel Rekorder dengan Penggunaan Metode Latihan di SMP Negeri 05 kota Pangkalpinang Provinsi Bangka Belitung. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa hasil dari setiap pembelajaran Ensambel Rekorder meningkat dengan menggunakan metode latihan. Dengan dilakukannya latihan bermain rekorder siswa dapat melakukan kegiatan musik ensambel dengan baik.
2. Penelitian dari Firmon (2011) dengan judul “Peningkatkan Minat Siswa Bermain Musik Sarunai dengan Metode Demonstrasi di SMA Negeri 5 Solok Selatan Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kecakapan seorang guru dalam menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran sarunai dapat meningkatkan minat siswa untuk bermain alat musik sarunai. Hingganya guru dapat mencapai tujuan

pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memainkan alat musik tradisional.

3. Zusrianti (2010), Skripsi “Musik Ansambel dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang” Hasil penelitian bahwa guru harus mempersiapkan perangkat mengajar. pembelajaran musik ansambel dibagi atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan sesuai dengan materi ajar, sedangkan pelaksanaan sesuai dengan metoda pembelajaran yang sudah direncanakan. Untuk evaluasi dilakukan sesuai dengan materi ajar yang sudah dilakukan.

B. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran

Hamzah B. Uno dan Nurdin M (2011 :7) berpendapat bahwa, metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat berbagai jenis metode pelajaran yang dapat dilakukan oleh guru. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam pembelajarannya.

Sedangkan menurut Sumantri.(2001:133) bahwa metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dalam kegiatan mengajar semakin tepat metode yang digunakan maka akan semakin

efektif dan efisien kegiatan mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar bagi siswa dan keberhasilan mengajar bagi guru.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip dalam (Darwyn Syah, 2007:133) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara atau pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan digunakannya metode pembelajaran adalah agar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menarik, diminati dan dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Teknik pembelajaran sering diartikan sebagai metode pembelajaran. Gerlach dan Ely 1980, (dalam Uno Hamzah 2011:7) teknik adalah jalan atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik ke arah tujuan yang diinginkan atau dicapai dalam belajar. Metode pembelajaran dinilai sebagai cara-cara yang digunakan pendidik dalam menjalankan fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan cara yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sumantri(2001:134) penggunaan metode mengajar dapat menciptakan terjadinya interaksi belajar mengajar yang baik dan tepat guna serta tepat sasaran, dengan demikian akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang

semakin baik pula. Metode pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam mengajar dan mencapai tujuan belajar, menciptakan suasana belajar yang menarik dengan berbagai metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Maka dengan digunakannya metode pembelajaran yang variatif akan meningkatkan aktivitas belajar, minat siswa dan turut meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Aktivitas belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Bedasarkan uraian diatas dapat diambil pengertian aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam membentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedric dalam Sardiman, 2011: 101 adalah sebagai berikut:

- 1) Visual activities
- 2) Oral Activities
- 3) Drawing Activities
- 4) Motor Activities
- 5) Mental Activities
- 6) Emotional Activities

Berdasarkan teori belajar di atas, peneliti berpendapat bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan siswa. Siswa yang lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.

3. Metode Drill (Latihan)

Menurut Nana Sudjana (1996:80), metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini berupa pengulangan kegiatan belajar yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau keterampilan-siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Metode mengajar drill (*training*) merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan atas materi pelajaran yang telah dipelajari. Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan, agar

bersifat permanen. Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh sesuatu.

a. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode drill biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki kemampuan motorik/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, gerakan dalam menari, menulis, dan mempergunakan alat musik.
- 2) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

b. Syarat-Syarat dalam Metode Drill

- 1) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
- 2) Agar hasil latihan memuaskan.
- 3) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
- 4) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
- 5) Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- 6) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/dayatahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- 7) Adanya pengarahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- 8) Latihan diberikan secara sistematis.
- 9) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.

10) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

c. Prinsip dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik.
- 3) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
- 4) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
- 5) Respon yang benar harus diperkuat.
- 6) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol.
- 7) Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- 8) Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
- 9) Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- 10) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
- 11) Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
- 12) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- 13) Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

d. Keuntungan Metode Drill

- 1) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh

pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.

- 2) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- 3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.
- 4) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 5) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis, *habitation makes complex movement more automatic*.

e. Kelemahan Metode Drill

- 1) Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- 2) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- 3) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.

- 4) Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa karena murid lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada unformitas.
- 5) Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasan tidak berdaya.

Pembelajaran drill adalah pembelajaran khusus yang dirancang untuk menunjang proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman dan diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap langkah demi langkah. Menurut Hamzah (2011:111) Tahap-tahap yang dilakukan dalam pembelajaran drill adalah:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa.
- b) Menjelaskan materi pelajaran.

Melakukan presentasi terkait dengan materi pelajaran dan alat atau medya yang digunakan.

- a. Mendemonstrasikan.
- b. Membimbing latihan.

Memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan.

- 1) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- 2) Mengadakan presentasi hasil kegiatan latihan.
- 3) Melaksanakan evaluasi.
- 4) Membimbing latihan secara berkala.
- 5) Melaksanakan latihan untuk kegiatan latihan selanjutnya.

Untuk mengajarkan musik daerah setempat hendaknya guru dapat membawa siswa lebih dekat lagi dengan kesenian yang ada di sekitar mereka. Mengajak siswa untuk mengingat kembali dan menyanyikan lagu-lagu daerah yang mereka sukai dan menyajikan pembelajaran dengan metode yang baru.

Dalam pembelajaran drill peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan siswa demi mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan dan aktivitas belajar siswa dalam mempelajari musik daerah setempat. Setelah melakukan diskusi maka peneliti merasa metode pembelajaran drill efisien untuk dilaksanakan di kelas VII-1 guna meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran musik daerah setempat.

4. Pembelajaran Musik Daerah Setempat

Musik yang berkembang semenjak peradaban primitif sampai kepada musik yang ada saat sekarang ini merupakan warisan budaya yang menggambarkan jalan kehidupan yang telah dilalui oleh nenek moyang. Musik merupakan salah satu sarana yang digunakan manusia dalam mengungkapkan perasaannya atau sebagai luapan emosional melalui suara atau bunyi, seperti vokal bunyi alat musik lain. Musik juga merupakan bagian dari kesenian atau dikenal juga dengan seni tertua. Musik dapat dikatakan sebagai interaksi dari tiga elemen yaitu irama, melodi dan harmoni.

Menurut Jamalus (1992), musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu: melodi, irama, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu bentuk kesatuan.

C. Kerangka Konseptual

Musik tradisional disebut juga dengan musik daerah, yaitu merupakan jenis musik yang lahir dan berkembang dari sebuah kebudayaan daerah dan diwariskan secara turun-temurun. Walaupun ada musik daerah yang digunakan untuk ritual adat dan keagamaan, kebanyakan musik daerah juga berfungsi sebagai sarana hiburan masyarakat.

Keberadaan musik daerah harus tetap dilestarikan dan terus diperkenalkan kepada anak cucu kita, sebab kesenian adalah sesuatu yang sangat berharga dari nenek moyang dan patut untuk terus dikembangkan sebagai salah satu harta bangsa. Demi menciptakan dan menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap budaya terutama musik daerah setempat maka peneliti menerapkan metode pembelajaran drill di kelas VII-1 di SMP Negeri 18 Padang.

Kerangka konseptual dibawah merupakan kerangka kerja yang digunakan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. sebagai langkah awal peneliti akan mendeskripsikan lokasi penelitian yaitu SMP Negeri I8 Padang. Kemudian pelaksanaan pembelajaran musik daerah setempat yaitu musik ensambel talempong pacik. Kemudian dilanjutkan pada proses pembelajaran musik daerah setempat menggunakan metode drill. Langkah-langkah kegiatan belajar menggunakan metode drill. Diharapkan menunjukkan hasil pembelajaran yang tuntas dan maksimal.

Seperti skema kerangka konseptual di bawah ini:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Musik Daerah Setempat dengan menggunakan Metode Pembelajaran Drill (Latihan) yang dituangkan dalam bentuk RPP dengan komponen penyusunannya terdiri dari SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode/model pembelajaran, sumber belajar dan penilaian pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah Setempat dengan menggunakan Metode Drill terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan dengan 9 komponen/tahapan kegiatan belajar, yaitu : 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa. 2) Menjelaskan materi pelajaran. 3) Melakukan presentasi terkait dengan materi pelajaran dan alat atau media yang digunakan. 4) Mendemonstrasikan. 5) Membimbing latihan. 6) Memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan. 7) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. 8) Melaksanakan latihan untuk kegiatan selanjutnya. 9) Membimbing latihan secara berkala. Dan terakhir Ujian Harian.

2. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan siswa dalam mempelajari musik daerah setempat hasil belajar meningkat.
3. Dengan menggunakan metode drill dalam pembelajaran musik daerah setempat. Siswa lebih bersemangat dalam belajar, suasana kelas menjadi aktif dan kegiatan belajar siswa dapat dilaksanakan dengan kegiatan yang membangkitkan semangat, bahan pelajaran yang diberikan akan tertanam baik dalam ingatan siswa, konsentrasi siswa dalam belajar meningkat, kebiasaan siswa dalam melaksanakan latihan sangat serius.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan menggunakan Metode Drill pada pembelajaran musik daerah setempat SMP Negeri 18 Padang maka peneliti menyarankan:

1. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Drill sebagai salah satu alternatif pemilihan model pembelajaran agar pembelajaran lebih bervariasi dan bermanfaat.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran musik daerah setempat dengan menggunakan metode Drill, guru diharapkan terlebih dahulu harus menguasai tahapan-tahapan metode Drill dan mendampingi siswa dalam melaksanakan latihan, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
3. Dalam kegiatan latihan, guru harus memantau serta mengarahkan siswa agar siswa dapat terbimbing dan terarah dalam berkegiatan yang dilakukan.

4. Guru juga hendaknya dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Dikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengembangan Musik*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 1981. ed. Musik 4. *Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta.
- Jamalus dan Hamzah. 1992. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen. PPLTK.
- Moh. Muttaqin Kustap, 2008. *Diktat Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja RosdakaryaOffset.
- Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- , 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman, Arif S. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- _____. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumantri. 2001. *Buku Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Syeilendra, 2000. *Musik Tradisi*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran. Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.